

BAB VIII

REFLEKSI HASIL PENELITIAN DAN PENGORGANISASIAN

A. Masyarakat Juga Bisa Melakukan Penelitian

Dari dua program yang sudah dijalankan, banyak hal yang peneliti dan masyarakat dapatkan. Karena hal itu merupakan pertama kalinya peneliti melihat desa industri terbesar yang ada di wilayah Tuban. Kondisi yang ada di desa industri sangat berbeda dengan wilayah yang pernah peneliti temui. Setelah jalan 3 minggu dalam pelaksanaan pendampingan, peneliti melihat adanya *local leader* atau komunitas yang mumpuni. Komunitas tersebut menjadi tombak utama untuk perubahan masyarakat. Dari berbagai sumber yang peneliti dapatkan, komunitas tersebut selalu melakukan aksi demonstrasi untuk membela masyarakat Dusun Sumberaram.

Tidak sering masyarakat diajak untuk musyawarah untuk mencari solusi dalam penanganan masalah yang terjadi dari adanya industri pabrik semen yang ada di desa mereka. Mereka sudah mampu berpikiran kritis dalam mengidentifikasi berbagai persoalan yang ada. Karena berbagai hantaman masalah yang selalu hadir dalam kehidupan mereka. Tuntutan berpikir kritis menjadi penting agar masyarakat sekitar pabrik tidak hanya menjadi objek melainkan sebagai subyek dari pemberdayaan. Sehingga dalam pendampingan ini, penanganan masalah yang ada di Dusun Sumberarum murni dari partisipasi dan usulan masyarakat. Dari berbagai masalah yang terjadi pada kehidupan mereka selama 25 tahun lamanya. Sebuah kewajaran

jika dalam pendampingan ini, menjadi wadah untuk masyarakat untuk mengungkapkan pendapatnya tidak melalui demonstrasi. Akses untuk perubahan dan mengembalikan kepedulian antar warga yang sudah lama pudar.

Masyarakat juga mampu memetakan masalah maupun kondisi lingkungannya dengan penelitian kolaborasi antara peneliti dan komunitas. Penelitian Kolaborasi tersebut terlihat pada saat melakuan berbagai teknik analisa data maupun pengambilan data dalam metode PAR. Masyarakat juga cepat meengerti setelah peneliti jelaskan kegunaan dari berbagai teknik. Seperti model analisis kuasa dan *strand and change*. Pada dasarnya tahap dan proses pelaksanaan program dan kegiatan dengan pendekatan partisipatif sejalan dengan manajemen daur ulang pada pendekatan PAR. Salah satunya yaitu dengan penelitian kolaboratif. Penelitian kolaboratif ini dilakukan antara peneliti juga masyarakat. Penelitian kolaboratif dapat mencakup sedikitnya dua orang atau kelompok yang tertarik dalam menangani masalah yang terjadi. Penelitian kolaboratif tidak hanya melibatkan beberapa orang saja yang termasuk dalam satu wilayah, namun berbeda wilayah juga bisa.¹⁰³ Penelitian yang dilakukan di Sumberarum juga meru¹⁰⁴ pakan penelitian partisipatoris yaitu suatu bentuk penelitian yang berorientasi pada masalah sosial di masyarakat dengan penekanan pada penelitian yang berkontribusi ada emansipasi untuk melakukan perubahan dalam masyarakat.¹⁰⁵

¹⁰³ Muhammad Yaumi, Action Research Teori, Model dan Aplikasi, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Gruouo,2014), Hal.11.

¹⁰⁵ Ibid, Hal.14.

Secara garis besar, Kemmis and Targgart memberi keenam ciri utama untuk mengidentifikasi penelitian partisipatori. Adapun keenam ciri yang dimaksud adalah planning a change (merencanakan perubahan), memberi tindakan, mengobservasi proses dan akibat dari perubahan, merefleksi, merencanakan kembali, memberi tindakan dan mengobservasi kembali dan refleksi lagi.¹⁰⁶

Ada beberapa orang yang sudah diakui sudah masuk dalam komunitas ahli. Fasilitator juga mengakui keahlian ketiga orang tersebut. Mereka bertiga adalah Sudi, Faiq dan Rasmidi. Ketiga orang ini sudah mampu mengorganisir anggota kelompok lainnya dengan baik. Seluruh kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat sumberarum banyak sangkut-pautnya dengan mereka. Banyak eksperimen yang mereka lakukan. Komunitas ahli yang harus mampu meneliti dalam kondisi apapun. Sebelum mengambil keputusan yang ada di kelompok. Memahami kondisi kelompok sebelum melakukan pengorganisiran. Mampu menganalisis masalah yang melanda kelompok. Menemukan inovasi dari hasil penelitiannya. Sehingga dari temuannya akan banyak memperbaiki kondisi pertanian yang dianggap sudah melebihi batas kerusakan parah yang berdampak pada terancamnya energi pangan masyarakat.

B. Pembelaan Kaum Marginal Dalam Perspektif Islam

Bentuk pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator untuk mengajak kedalam kebaikan merupakan salah usaha yang mengarah kepada dakwah.

¹⁰⁶ Ibid, Hal.15.

Mengajak berubah untuk beralih dari perbuatan yang merusak lingkungan menjadi perbuatan yang bisa menjaga lingkungan. Pembentukan koperasi juga dapat menyelamatkan perekonomian masyarakat yang kurang mampu. Dakwah seperti ini masuk salah satu jenis dakwah yang besifat bil-hal (perbuatan/tindakan). Dakwah bil-hal adalah salah satu jenis dakwah yang diaplikasikan dalam perbuatan atau tindakan yang mampu mewujudkan perubahan sosial. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran surah al-ma'un ayat 1-3 sebagai berikut:

أَرَءَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْدِينِ ۝ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ أَلَيْتَمَ ۝ وَلَا حَمْضُ عَلَىٰ

طَعَامِ الْمِسْكِينِ

Artinya: “1. Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? 2. Itulah orang yang menghardik anak yatim, 3. dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin.”

Dari ayat Al-Quran diatas dijelaskan bahwa, Islam mengajarkan untuk menempatkan manusia sederajat (egaliter) dan menolak segala bentuk penindasan; menumpuk harta, riba, kemiskinan dan kebodohan. Menurut Al Qur'an, hak atas kekayaan itu tidak bersifat absolut. Semua yang ada di bumi dan di langit adalah kepunyaan Allah, dan kita dilarang untuk membuat kerusakan disana. Islam juga sangat menekankan pada kesatuan dan keadilan di semua aspek kehidupan.

Islam juga sangat menekankan pada keadilan di semua aspek kehidupan. Keadilan ini tidak akan tercipta tanpa membebaskan golongan masyarakat lemah dan marginal dari penderitaan, serta member kesempatan kepada mereka untuk menjadi pemimpin. Al-Quran juga memerintahkan

kepada *mustad'afin*. Al-Quran juga memerintahkan kepada orang-orang beriman untuk berjuang membebaskan golongan masyarakat lemah dan tertindas.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Agus Afandi, dkk., *Modul Participatory Action Research (PAR)*, (Surabaya:LPPM UIN Sunan Ampel, 2016), Hal.27.